

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MEDIA TANGRAM DI SEKOLAH DASAR

Meisa Dwi Anjarsari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([meisa091644058@gmail.com](mailto:meisa091644058@gmail.com))

Purwanto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi di SDN Plosogenuk I khususnya di kelas V menunjukkan bahwa guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat aktif. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal, 71% hasil belajar siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 60. Pada penelitian ini, peneliti menawarkan salah satu media yakni tangram. Tangram merupakan puzzle yang terdiri dari tujuh bidang geometri yakni terdiri dari 5 buah segitiga, 1 persegi dan 1 jajar genjang yang disusun menjadi sebuah persegi dan dapat disusun menjadi bentuk bangun datar lain. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram, mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram, mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram,. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada sebesar 36% dari siklus I 53,79% menjadi 89,79%. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan keberhasilan pada siklus I 55,1% menjadi 80,4% pada siklus II. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media tangram dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan klasikal 51,35% dan disiklus II meningkat menjadi 78,4%.. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tangram dapat membantu pelaksanaan aktivitas guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

**Kata Kunci:** *Tangram, Hasil belajar, Bangun datar.*

**Abstract:** *Based on the observation result at SDN Plosogenuk I especially on the fifth grade, showing that teacher more dominate on the learning activity and not using learning media so that student not involved actively. And the result is student learning result become less maximal, 71% student learning result under KKM (Minimum Completeness Criteria) is 60. In this study, researcher offering media that can be used namely tangram. Tangram is a puzzle that comprised of seven geometry plane like 5 triangle, 1 square and 1 parallelogram that constructed become a square and can construct to become other plane structure. The purpose that want to achieve is to describe teacher activity on the plane structure learning activity to identify the material properties of the panel up with the utilization of tangram media, describe student activity on the plane structure learning activity to identify the material properties of the panel up with the utilization of tangram media and describe student learning result on the plane structure learning activity to identify the material properties of the panel up with the utilization of tangram media. The data in this study were obtained from the observation of teacher and student activities, achievement test materials to identify the properties of plane subject. Data were analyzed using descriptive quantitative data analysis techniques. The experiment was conducted two cycles and each cycle consisted of one meeting. The results also showed an increase in activity of 36% of teachers in the first cycle of 53.79% to 89.79%. Activity of students in learning activities also increased success in the first cycle 55.1% to 80.4% in the second cycle. In addition, the results showed that by using tangram media can improve student learning outcomes. In the first cycle classical completeness in cycle II 51.35% and increased to 78.4% .. It can be concluded that the use tangram media can improve learning outcomes identify the material properties plane subject.*

**Keywords:** *tangram, learning result, plane subject.*

### PENDAHULUAN

Pelajaran matematika sering kali dianggap pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa, hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sering kali jauh

dari rata-rata yang diharapkan. Pembelajaran yang satu arah membuat siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran. Seperti yang terjadi pada kelas V SD Negeri Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang, dimana siswa hanya mengenal teori tanpa di

contohkan secara konkret menggunakan media. Cara guru mengajar sangat konvensional. Guru hanya mengadakan cara ceramah dan latihan dalam mengajar. Sehingga dalam beberapa waktu siswa akan dengan mudah melupakan materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para siswa tidak memahami materi yang disampaikan dengan baik. Ketika peneliti mencoba untuk memberi pertanyaan kepada para siswa apa bedanya persegi dengan segi empat. Banyak di antara siswa yang mengatakan bahwa keduanya sama. Hampir 65% dari 38 siswa memberikan jawaban yang sama. Hal ini membuat peneliti untuk melakukan wawancara dengan guru kelas dan melihat hasil belajar siswa mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, ternyata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang 71% nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60. Dari hasil observasi tersebut peneliti tergerak untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram. Perlunya penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Dengan penggunaan media maka siswa akan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan terutama bagi manusia. Oleh karena itu matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan. Tetapi pada faktanya banyak peserta didik yang menjadikan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang ditakuti, karena anak kesulitan menghafal banyak rumus dan sikap malas menghitung maupun mencoba. Hal ini yang membuat anak-anak tidak begitu berminat dengan mata pelajaran matematika. Apalagi banyak ditemui di sekolah guru cenderung menyampaikan materi secara monoton dengan hanya memberikan rumus yang telah ada. Penyampaian materi yang tidak kreatif dan inovatif membuat anak-anak menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sehingga membuat hasil belajar siswa tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika dan cara berfikir matematika mendasari bangunan pendidikan disiplin ilmu yang lain dan bahkan mengembangkannya. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistik, kalkulus dan trigonometri.

Tujuan umum pendidikan menurut Kurikulum menyatakan matematika ditekankan kepada siswa untuk

memiliki: (1) Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. (2) Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi. (3) Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, berpikir logis, berpikir sistematis, bersifat objektif, bersifat jujur, bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Jadi matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, secara nalar, berpikir kritis, berpikir logis berpikir sistematis, berpikir objektif, dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dapat disebabkan oleh faktor salah satunya kurang efektifnya proses belajar siswa. Siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini dikarenakan guru tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Hasil belajar akan diperoleh secara baik jika guru dapat mengembangkan ilmu dengan optimal dengan cara memberikan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Dengan pembelajaran yang kreatif, siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh bila proses penyerapan materi yang baik oleh siswa. Oleh karena itu perlunya penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Dengan penggunaan media maka siswa akan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengalaman belajar akan terbentuk apabila siswa ikut terlibat dalam pembelajaran yang terlihat dari aktivitas belajarnya. Apalagi dengan pola berfikir siswa SD yang masih dalam tahap Operasional Konkret dalam tahap perkembangan kognitif Piaget dalam Trianto (2010:107), anak masih dalam kondisi perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir logis, pemikiran yang sentralisasi tidak lagi desentralisasi dan memiliki pemikiran yang konkret, yang membutuhkan media untuk memvisualkan rumus atau angka-angka yang ada dihadapan mereka, mengkonkretkan semua yang bersifat abstrak. Oleh karena itu diperlukannya sebuah media untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Heruman (2008: 1) menyatakan dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat

dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika yang abstrak perlu diberikan suatu penguatan berupa media, agar dapat mudah dipahami oleh siswa dan melekat lama dalam memori siswa. Selain itu, media pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, selain itu media pembelajaran juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa pun memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hasil belajar menurut Sudjana (2011:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana mengenai tiga ranah hasil belajar (2011: 22) Ranah kognitif berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut aspek kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative. Jadi hasil belajar merupakan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari melalui aktifitas belajar yang meliputi ranah kognitif afektif dan psikomotor.

Tangram merupakan salah satu permainan edukatif yang bisa dibuat dari bahan-bahan yang sederhana. Permainan ini yaitu suatu permainan puzzle persegi yang dipotong menjadi 7 bagian (2 berbentuk segitiga besar, 1 berbentuk persegi, 1 berbentuk jajargenjang, 1 berbentuk segitiga sedang, dan 2 berbentuk segitiga kecil). Menurut Sobel "Satu di antara permainan yang paling tua yang dikenal dalam matematika adalah permainan orang Cina kuno yang dinamakan tangram".(2002: 156). Tangram merupakan permainan puzzle yang dapat disusun menjadi bentuk bangun datar seperti gambar di atas berbentuk persegi.

Salah satu tujuan permainan tangram adalah mengenalkan bentuk bidang datar kepada anak-anak serta melatih imajinasi siswa dalam merangkai bentuk. Aturan

dasar bermain tangram adalah menghubungkan sisi-sisi ketujuh bidang datar dan tiap bidang datar tidak boleh saling tumpang tindih. Tidak perlu keahlian tertentu untuk memainkan tangram, cukup dengan kesabaran, waktu dan imajinasi tiap orang akan dapat memecahkan cara membentuk sesuatu atau menciptakan model imajiner baru.

Penggunaan media tangram dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar berfungsi sebagai media untuk memvisualkan wujud dari bentuk-bentuk dari bidang datar. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah bentuk bangun datar. Siswa dituntut hanya mengetahui macam-macam bangun datar tetapi siswa juga mampu menyebutkan ciri-ciri dari bangun datar. Dengan tangram akan dapat meningkatkan apresiasi terhadap bangun datar dan diharapkan mampu menumbuhkan rasa seni. Selain siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan memahami dengan mudah.

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan, maka diperlukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam penggunaan media tangram untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa kelas V SDN Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram, (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V dalam materi sifat-sifat bangun datar SDN Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang dengan menggunakan media tangram.

Tujuan dari penelitian ini (1) Mendeskripsikan bagaimanakah aktivitas guru dalam penggunaan media tangram untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. (2) Mendeskripsikan bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SDN Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang dalam pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram. (3) Mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa kelas V dalam materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram.

## **METODE**

Berdasarkan karakteristik masalah yang ditemukan, jenis penelitian yang akan dilaksanakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitiannya dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan di kelas. Tujuannya adalah memperbaiki

pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V SDN Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam Arikunto (2006: 12) menyatakan bahwa "penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengolahan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya". Jadi metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang memaparkan hasil penelitian secara jelas dan disimpulkan dalam bentuk data angka-angka (data kuantitatif). Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini didasari pemikiran bahwa penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan berbagai gejala yang memberikan makna dan informasi sesuai konteks dan tujuan penelitian melalui pengumpulan data yang berupa data (observasi, aktifitas guru, aktifitas siswa dan data hasil belajar). Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan pembelajaran materi bangun datar menggunakan media tangram.

PTK ini akan dilaksanakan dalam II siklus, karena waktu tersebut dianggap mampu memenuhi target peneliti dalam rangka meningkatkan hasil gambar siswa serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V.

Peneliti bertanggung jawab penuh dalam kegiatan PTK ini, baik dalam perencanaan, tindakan/observasi, maupun refleksi. Guru dijadikan sebagai kolaborator yang akan membantu keberlangsungan PTK di kelas V. Masing-masing siklus PTK yang akan dilaksanakan terdiri dari tiga tahap yang beracuan pada model PTK Kemis dan Mc Taggart yang sudah dimodifikasi oleh Arikunto, yaitu terdiri dari: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan; (3) tahap refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Plosogenuk I yang berjumlah 37 siswa, 13 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki.

Peneliti memilih siswa kelas empat sebagai sasaran PTK berdasarkan saran dari guru kelas dan didukung hasil observasi hasil penilaian hasil belajar siswa, 71% mendapatkan nilai baik dibawah KKM yaitu 60 dan 29% mendapatkan nilai baik. Diperoleh dari persentase hasil penilaian tersebut, jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang lebih banyak dibandingkan dengan yang mendapatkan nilai kategori baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini adalah upaya dalam rangka memperbaiki hasil belajar siswa dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati gejala – gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang kesungguhan siswa ketika mengikuti pembelajaran, keseringan siswa bertanya, kemauan dan kemampuan siswa menganggapi pertanyaan teman sekelas. (Ginting,2008:35) selain itu observasi juga digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan guru dalam mengajar serta kesesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dan mendapatkan data hasil belajar siswa setelah penggunaan media *tangram* dalam pembelajaran matematika materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SDN Plosogenuk I Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis dengan bentuk, isian. Djamarah (2002:106) tes ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *tangram*.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai (1) Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 75% (2) Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mendapatkan nilai  $\geq 60$  (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajar sebanyak 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar menggunakan media tangram sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran yaitu : (1) Klarifikasi tujuan dan memotivasi siswa, (2) mendemonstrasikan materi, (3) pengorganisasian kelas menjadi kelompok, (4) latihan terbimbing, (5) latihan mandiri dan umpan balik, (6) menyimpulkan materi.

Aktivitas yang dilakukan siswa adalah (1) Mendengarkan informasi guru, (2) Melaksanakan diskusi kelompok, (3) Menggunakan media, (4) Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, (5) Mengerjakan soal evaluasi.

Data aktivitas guru pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan (75%). Kita dapat mengetahui kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran secara keseluruhan sebesar 53,79%. Dengan demikian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu untuk ditingkatkan. Hal ini belum mencapai target keberhasilan aktivitas guru adalah  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan hasil refleksi dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan beberapa perbaikan-perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram. Guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut maka, pada siklus kedua ada penambahan satu aspek lagi pada instrument aktivitas guru yakni kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP yaitu melaksanakan pembelajaran secara runtut, penguasaan mater dan manajemen waktu untuk diamati oleh para observer agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Pada aspek 1 memberikan apersepsi kepada siswa untuk membangun pemahaman siswa kepada materi pokok mengalami peningkatan 22,2% dari siklus I yaitu 72,2% menjadi 94,4 % pada siklus II. Aspek 2 menyampaikan tujuan pembelajaran juga mengalami peningkatan 27,8% dari siklus I yaitu 66,67% menjadi 94,4% pada siklus II. Aspek 3 mendemostrasikan materi meningkat 33,3% dari siklus I 50% menjadi 83,3%. Aspek 4 membimbing kelompok diskusi juga mengalami peningkatan 50% dari siklus I 38,89% menjadi 88,89% pada siklus II. Aspek 5 melakukan Tanya jawab dan umpan balik meningkat 38,9% dari siklus I 55,56% menjadi 94,4% pada siklus II. Aspek 6 memberikan soal evaluasi pada siklus II memperoleh presentase 100% naik 44,5 persen dari siklus I yaitu 55,56%. Aspek 7 menyimpulkan materi ajar pada siklus II memperoleh presentase 88,89% naik 38,9% dari siklus I yaitu 50%. Aspek 8 kemampuan dan keterampilan guru pada siklus II memperoleh presentase 83,3%, naik 49,3 % dari siklus I yaitu 44,4%. Aspek 9 pada siklus II memperoleh presentase 83,3%, tidak mengalami kenaikan karena aspek kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP baru ada di siklus II.

Pada siklus II dengan sangat baik guru menyampaikan proses pembelajaran dengan hasil presentase mencapai 89,79%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 36% dari proses pembelajaran pada siklus I dengan hasil presentase 53,79%. Dengan demikian guru telah mencapai target penyampaian proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator keberhasilan  $\geq 75\%$ .

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh ketiga observer menunjukkan bahwa belum terdapat aspek penilaian yang tercapai target, sedangkan presentase keberhasilan adalah 55,1% yang masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti aktivitas siswa belum mencapai keberhasilan karena kriteria ketuntasan aktivitas siswa adalah  $\geq 75\%$

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media tangram pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dinilai sudah mencapai nilai yang baik. Pada siklus II dengan sangat baik guru menyampaikan proses pembelajaran dengan hasil presentase mencapai 89,79%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 36% dari proses pembelajaran pada siklus I dengan hasil presentase 53,79%.; (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media tangram pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dapat menunjang peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan presentase keberhasilan dari siklus I 55,1% menjadi 80,4% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa keberhasilan aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan sebesar  $\geq 75\%$  dan memperoleh kategori sangat baik; (3) Penggunaan media tangram dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa hasil belajar siswa meningkat. Pada observasi awal rata-rata skor yang dicapai adalah 52,48 dengan ketuntasan klasikal sebesar 27%. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media tangram pada pembelajaran siklus I, rata-rata skor yang dicapai siwa adalah 55,97 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 51,35%. Pada pembelajaran dengan menggunakan media tangram siklus II rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 70,6 dan ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 78,4%.

### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Media tangram dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media tangram juga efektif untuk diterapkan secara intensif dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal siswa perlu memahami konsep materi; (2) Guru kelas hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media tangram yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa; (3) Guru dalam menerapkan media tangram hendaknya selalu mendorong peran aktif siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dari kegiatan pembelajaran tersebut. Pengalaman yang diperoleh secara langsung akan lebih bermakna bagi siswa; (4) Guru hendaknya memanfaatkan media tangram dalam materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Karena media

tangram dapat meningkatkan motivasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Aminah, Siti. 2012. *Media tangram Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V*. Tidak diterbitkan
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Standar Isi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathani, Abdul Hamid. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauzi, Achmad dan Eman Suherman. 2011. *Di Kupas Sampai Tuntas matematika Untuk SD Kelas 4, 5, 6*. Bandung : Penerbit Epsilon Grup
- Ginting, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung : Buah batu
- Hariani. 2008. *Proposal PTK Meningkatkan Kemampuan menulis Cerita Melalui Pembelajaran Menulis Jurnal Pibadi bagi Siswa Kelas v SDN Wiyung 2 Surabaya*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah: Prinsip- Prinsip Dasar, Langkah- Langkah dan Implementasinya*. Surabaya. FBS Unesa
- Mustaji. 2009. *Media Pembelajaran*. Surabaya: ARfireBGF, Ardiyatna.P
- Poerwanto, Heri. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja Pada Siswa Kelas Ii B Sdn Bareng Ii Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sobel, Max A dan Evan M. Maletsky. 1999. *Mengajar Matematika : Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Sinergi*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pusaka Publisher
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pretasi Pusaka Publisher
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pretasi Pusaka Publisher